

**PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DI
PEKON KILUAN NEGERI KECAMATAN KELUMBAYAN KABUPATEN
TANGGAMUS**

Oleh :

Laras Marvenda

2016011021

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**



JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

ABSTRAK

PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DI PEKON KILUAN NEGERI KECAMATAN KELUMBAYAN KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

LARAS MARVENDA

Penelitian ini mengkaji tentang peran masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata pasca covid-19. Wisata di pekon kiluan mengalami fluktuasi akibat dari adanya pandemi, sehingga hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat. Dalam hal ini tentunya membutuhkan dukungan dari masyarakat setempat untuk kembali menstabilkan wisata di pekon kiluan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata, dengan masyarakat berperan sebagai pemrakarsa, masyarakat sebagai pelaksana, masyarakat sebagai pemantau kegiatan ekowisata dan masyarakat sebagai penerima manfaat serta melihat apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan ekowisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan informan dilakukan dengan purposif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata cukup aktif, mereka terlibat dari tahap awal hingga akhir kegiatan

Kata kunci: ekowisata, peran masyarakat, pengembangan, tekuk kiluan

ABSTRACT

THE ROLE OF THE COMMUNITY IN THE DEVELOPMENT OF ECOTOURISM POTENTIAL IN PEKON KILUAN NEGERI, KELUMBAYAN DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY

By

Laras Marvenda

This study examines the role of the community in developing ecotourism potential in the post-COVID-19 era. Tourism in Pekon Kiluan has experienced fluctuations due to the pandemic, which has impacted the local economy. In this context, support from the local community is crucial to stabilize tourism in Pekon Kiluan. Thus, this research aims to analyze the community's role in ecotourism development, focusing on the community's roles as initiators, implementers, monitors of ecotourism activities, and beneficiaries. Additionally, it explores the supporting and inhibiting factors in ecotourism development. The method used in this study is descriptive qualitative. Informants were selected purposively, with data collection conducted through in-depth interviews, field observations, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation of sources, techniques, and time was applied to ensure data validity. The results show that the community plays an active role in developing ecotourism potential, engaging in all stages from the initial planning to the completion of activities.

Keywords: ecotourism, community role, development, Kiluan Bay

Judul

: **PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
POTENSI EKOWISATA DI PEKON KILUAN NEGERI
KECAMATAN KELUMBAYAN KABUPATEN
TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa

: **Laras Marvenda**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2016011021**

Jurusan

: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Dewi Ayu Hidayati, M.Si.
NIP. 19800131 200812 2 003

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

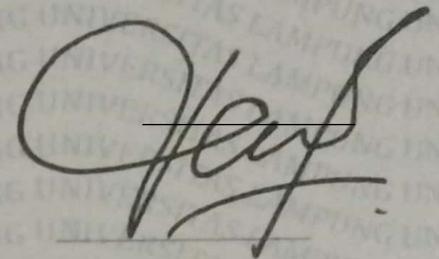
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

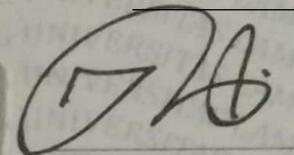
Ketua

: **Dr. Dewi Ayu Hidayati, M.Si.**

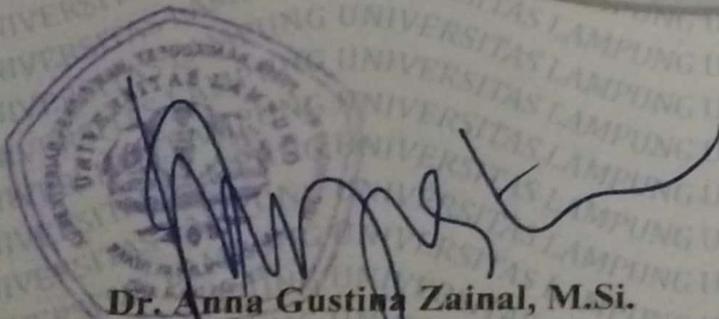


Penguji Utama

: **Junaidi S.Pd., M.Sos.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 1976082120000320016

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Oktober 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

A 10000 Rupiah revenue stamp (Meterai Pajak) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI PAJAK' and '10000'. The serial number 'SDAKX239054469' is visible at the bottom of the stamp.

Laras Marvenda

NPM. 2016011021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Laras Marvenda, dilahirkan di Pulau Pisang Pesisir Barat pada 24 maret 2003, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari bapak Sunandar dan ibu Eva Mahdalena. Penulis tinggal di Pekon Sukadana, Kecamatan Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat, penulis telah menempuh pendidikan :

1. TK Dharma wanita, Kecamatan Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat yang telah di selesaikan pada tahun 2007
2. SDN 1 Pulau Pisang, Kecamatan Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat yang telah diselesaikan pada tahun 2014
3. SMP N 1 Pulau Pisang, Kecamatan Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat yang telah diselesaikan pada tahun 2017
4. SMA N 1 Pesisir Tengah Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat yang telah di selesaikan pada tahun 2020

Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Sosiologi, FISIP, Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Selama masa kuliah penulis mengikuti kegiatan HMI sosiologi selama satu periode, mengikuti UKM KMNU unila (Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama), mengikuti KMNU regional Sum-Mal (Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama Regional Sumatra Malaysia). Pengalaman magang PKL di Dinas Pariwisata Provinsi Lampung pada tahun 2023

MOTO

”Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

”Saya bisa di tahap ini tidak lepas dari doa dan perjuangan orang tuaku”

”Allah tidak mengatakan hidup ini mudah , tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS.Al-Insyirah:5-6)

”Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:289)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kupersembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.

Terimakasih atas setiap tetes keringat yang telah keluar demi terwujudnya cita-cita penulis. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah Ibu dan Bapak lakukan, atas semua doa, dukungan dan bimbingannya tiada henti selama ini.

Terima kasih pada kakak dan adikku serta keluarga besar atas doa, semangat dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

Bapak Ibu Dosen, terimakasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan, terimakasih telah memberikan warna yang indah dalam hidup penulis.

Alamater tercinta “Universitas Lampung”

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Ekowisata di Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus”** sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sosiologi universitas Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan serta kritik dan saran dari berbagai pihak, sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya:

1. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Noerdin, M.Si., selaku ketua jurusan Sosiologi Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih telah membantu penulis dari tahap mencari judul hingga pengerjaan skripsi. Dan yang selalu membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi pada waktu yang tepat.
4. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos., selaku dosen penguji skripsi. Terima kasih atas masukan dan sarannya dari tahap seminar usulan hingga sidang akhir ini.
5. Ibu Dra. Anita Damatanti, selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini
6. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya
7. Kepada mas Edi dan mas Daman selaku staf jurusan sosiologi universitas Lampung yang telah membantu dan ikut direpotkan dalam pemenuhan kebutuhan administrasi.
8. Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis, banyak pengalaman dan pelajaran yang bisa di ambil selama penulis melakukan prakterk kuliah lapangan (PKL).

9. Kepada Ibu lurah pekon Kiluan Negeri yang telah mempermudah penulis pada masa dengan memberikan tempat tinggal dan masyarakat Pekon Kiluan bang Rory, mba Dita, mba Aisyah, bang Maulana yang telah bersedia menjadi informan penulis dalam mencari data skripsi, serta masyarakat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu-satu.
10. Dan yang istimewa kedua orang yang paling berjasa dalam hidup Laras, Ibu Eva Mahdalena dan Bapak Sunandar yang selalu memberikan dukungan dan menjadi donatur tetap penulis selama ini. Ucapan terima kasih saja tidaklah cukup untuk membalas jasa bapak dan ibu untuk itu penulis mempersembahkan gelar ini untuk kalian, tanpa dukungan dari kalian penulis tidak akan bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih, sehat terus semoga kelak penulis bisa membahagiakan kalian.
11. Kepada teman-teman Beban Keluarga: Ashara Putri, Siti Gustina, Siti Mudrika yang selalu memberikan kritik saran dan nasehat kepada penulis, aku tau kalian sayang aku tapi dengan cara kalian sendiri. Ashara yang menjadi teman seperbimbingan, satu penelitian yang tidak pernah lelah mengingatkan penulis bimbingan, selalu menemani penulis ke kampus walaupun sudah selesai. Siti Gustina yang menjadi teman senasib dan seperjuangan, suka duka menjadi anak kosan miskin, teman keliling bandar lampung saat dunia sedang tidak baik baik saja. Dan kepada Siti Mudrika yang menemani penelitian, dan membantu membenahi penulisan skripsi laras.
12. Kepada kakak saya Evi Sundari dan adik saya Annisa Tria Agustin yang memberikan support, semangat nya. Dan teruntuk kakak saya segeralah selesaikan studi kau itu apa lagi yang kau tunda.
13. Kepada keluarga saya Nopia Novalita yang menjadi salah satu donatur tetap selama penulis menyelesaikan studi ini dan yang lainnya tidak bisa penulis sebutkan satu satu terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini.
14. Andung semar, Incik Lia, Nda Risa, Uncu Vivin, Datuk Uncu, Awan Novan yang senantiasa memberikan support dan semangat bagi penulis. Terimakasih atas kebaikan kalian, saran dan nasehat kalian selama ini yang sudah membersamai penulis sejak masa putih abu-abu sehat selalu kalian semuanya
15. Ketiga bocil yang menjadi salah satu alasan penulis ingin pulang karna kangen kalian, Mat Ali Rido, Nafisha dan Azlan, sayang kalian banyak-banyak jangan cepet cepet gede ya sayang akoh jadi dewasa itu ga enak loo.

16. Nisa Uswatin dan bapak Hendra Yusro Perbasya terimakasih atas kebaikan kalian yang sudah memberikan tempat tinggal gratis dan juga terimakasih atas semangat dan dukungan kalian. Sehat selalu orang baik
17. Penghuni grup panitia surga, Ela Novita Sari dan Nopi Pebriani terimakasih atas support, doa dan kenangannya senang bisa bertemu kalian di tahap ini, terimakasih selalu mengingatkan dalam hal kebaikan, sehat selalu ya kalian dan jangan pernah asing
18. Deni Angara salah satu sahabat saya yang cukup berperan dalam penyusunan skripsi ini terimakasih telah membantu penulis dalam mengambil data lapangan.
19. Sasageoo teman KKN marvenda yang masih bertahan hingga saat ini yang selalu memberikan semangat
20. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya terimakasih atas lukanya yang cukup membuat penulis sempat down sesaat, tapi itu juga yang menjadi motivasi penulis untuk terus maju, bangkit dan menjadi manusia yang lebih baik lagi. Selamat tinggal kedepannya tidak akan ada nama mu lagi yang terucap dan mari jangan pernah bertemu di kebetulan manapun.
21. Laras marvenda. Diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini walapun ribuan kata menyerah sudah terucap tapi tetap mampu menyelesaikan ini semua. Apresiasi yang sebesar besarnya karna sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang harus di selesaikan, walapun terkadang di serta dengan tangis. Terimakasih sudah terus berusaha dan tidak menyerah.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Ekowisata.....	7
2.2 Tinjauan Ekowisata Berbasis Masyarakat	8
2.3 Tinjauan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata.....	10
2.4 Tinjauan Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Ekowisata.....	11
2.5 Tinjauan Teori Peran	13
2.6 Penelitian Terdahulu	15
2.7 Kerangka Berpkir	20
III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Fokus Penelitian	23
3.4 Penentuan Informan	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Wawancara	24
3.5.2 Observasi.....	25
3.5.3 Dokumentasi.....	26
3.6 Pengolahan Dan Analisis Data	26
3.6.1 Reduksi Data	27
3.6.2 Penyajian Data.....	27
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	28
3.6.4 Keabsahan Data.....	28

IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
	4.1 Sejarah Pekon Kiluan Negeri	20
	4.2 Kondisi Sarana Dan Prasarana	33
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
	5.1 Identitas Iinforman	35
	5.2 Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus	37
	5.2.1 Masyarakat Sebagai Pemrakarsa Ekowisata	38
	5.2.2 Masyarakat Sebagai Pelaksana Ekowisata	39
	5.2.3 Masyarakat Sebagai Penerima Manfaat Ekowisata	40
	5.2.4 Masyarakat Sebagai Pemantau Kegiatan Ekowisata.....	42
	5.3 Faktor Pendorong Dan Penghambat Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Ekowisata Teluk Kiluan	44
	5.3.1 Faktor Pendorong Pengembangan Ekowisata	45
	5.3.2 Faktor Penghambat Pengembangan Ekowisata.....	58
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	64
	6.1 Kesimpulan.....	64
	6.2 Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA.....	66

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Data Kunjungan Wisatawan	4
2. Penelitian Terdahulu	16
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat	32
4. Mata Pencarian Penduduk.....	33
5. Profil Data Informan	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir	18
2. Peta Pekon Kiluan Negeri.....	31
3. Sampah Di Bibir Pantai	44
4. Tour Dolpin.....	45
5. Surving Di Perairan Teluk Kiluan	45
6. Laguna Gayau	46
7. Explor Pulau Kelapa	47
8. Serah Terima Bantuan Alat Kebersihan	49
9. Struktur Bank Sampah	50
10. Villa.....	51
11. Masjid Di Area Wisata.....	52
12. Perahu Untuk Hunting Lumba-Lumba	52
13. Toilet Di Area Wisata	53
14. Kegiatan Pemasangan Plang Oleh Tim Pengabdian.....	55
15. Kegiatan Serah Terima Sarana Wisata	55
16. Kondisi Jalan Menuju Pekon Kiluan	59

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan suatu pengembangan yang berkelanjutan dari pariwisata untuk menjaga kelestarian lingkungan yang mengikutsertakan peran masyarakat lokal didalamnya sehingga masyarakat mendapatkan manfaatnya (Rijal, 2020). Ekowisata yang dikelola oleh masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan masyarakat lokal karena memberikan pengaruh terhadap peningkatan ekonomi dan juga bisa memberikan perubahan pada aspek ekologi dan sosial (Anwariningsih, 2021). Dalam hal ini membutuhkan peran aktif masyarakat lokal untuk keberlangsungan program pengembangan.

Menurut Rijal, (2020) Ekowisata berbasis masyarakat merupakan suatu bentuk ekowisata yang dimana masyarakat memegang kontrol dan memberikan partisipasi aktif dari tahap perencanaan hingga tahap akhir pengembangan. Sehingga dalam pengembangan ekowisata keterlibatan masyarakat lokal menjadi salah satu indikator penting. Penekanan pada peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata dikenal dengan ekowisata berbasis masyarakat (Asy ari dkk, 2021). Pengembangan ekowisata di Indonesia sudah banyak memunculkan desa wisata di berbagai daerah berdasarkan potensi yang ada pada desa masing-masing, hingga pada tahun 2021 tercatat sebanyak 83.820 desa wisata yang sudah dikembangkan .

Sejak pemerintah menerapkan konsep pembangunan desa yang baru yaitu membangun desa berbasis wisata, budaya, dan ekonomi kreatif sekitar tahun 2017 maka setiap desa didukung untuk mulai mengidentifikasi potensi daya tarik wisata, dengan tujuan agar setiap desa memberdayakan masyarakat sendiri melalui kegiatan pariwisata (Rizkianto dan Topowijono, 2018). Wisata di pedesaan menjadi salah satu *alternatif* yang memiliki daya tarik tersendiri dalam pariwisata, dengan kehidupan pedesaan yang memiliki ciri khusus pada masyarakat, alam, dan budayanya menjadi suatu daya tarik khusus bagi wisatawan (Hadiwijoyo, 2012). Namun dalam pengembangan desa wisata dalam prosesnya menghadapi berbagai permasalahan, secara umum permasalahan yang terjadi yaitu tidak

dioptimalkannya peran masyarakat, sehingga masyarakat tidak memiliki rasa bangga terhadap pariwisata yang ada di desanya, tetapi juga masyarakat tidak mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata yang ada di desa (Alwiansah, 2022).

Salah satunya desa wisata yang sudah berkembang ialah Pekon Kiluan Negeri yang terletak dalam kawasan pengelolaan dan pengembangan kawasan konservasi berbasis ekowisata di Kabupaten Tanggamus. Desa wisata ini walaupun mengalami flutuasi akibat dari covid-19 tetapi berhasil merai juara 2 nasional lomba desa wisata, hal ini tentunya tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan tentunya banyak kendala yang dihadapi untuk mencapai tahap ini. Pekon Kiluan Negeri memiliki potensi ekowisa yang luar biasa bagusnya, dengan adanya potensi yang tinggi memberikan peluang besar untuk pengembangan potensi pekon kiluan negeri.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisata Pekon Kiluan 2012-2023

No	Tahun	Jumlah pengunjung
1	2012	11.088
2	2013	13.860
3	2014	15.400
4	2015	20.020
5	2016	24.024
6	2017	15.035
7	2018	9.005
8	2019	0
9	2020	0
10	2021	0
11	2022	975
12	2023	2.279

Sumber: kecamatan kiluan pekon kiluan 2023

Dari tabel data di atas terdapat penurunan kunjungan wisata di Teluk Kiluan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 - 2021 kegiatan wisata di Teluk Kiluan sempat terhenti dikarenakan pemerintah memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran wabah *Covid-19*. Hingga bulan Agustus tahun 2022 sudah mulai ada pengunjung kembali dengan total jumlah 975 wisatawan, kemudian pada tahun 2023 sudah mulai ada peningkatan pada Januari-September tercatat sudah ada 2.279 pengunjung. Namun jumlah kunjungan wisata

masih tergolong rendah belum kembali seperti saat sebelum adanya pandemi covid-19. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mendukung pulihnya kegiatan ekowisata di Teluk Kiluan. Dukungan bisa dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, *stakholder*, dan masyarakat setempat.

Dalam acuan kontekstual terjadi penurunan kunjungan wisata yang cukup drastis akibat *Covid-19* yang juga berdampak pada ekonomi masyarakat, hingga saat ini belum kembali pulih berbagai upaya terus dilakukan untuk kembali meningkatkan kunjungan wisata namun belum cukup maksimal banyak masyarakat yang dulunya bekerja di bidang pariwisata sekarang lebih memilih untuk lebih menjadi petani dan nelayan (Hasil wawancara pra-riset 2023). Selain itu dalam temuan konseptual penelitian ini masih perlu disempurnakan, penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang ini, yakni yang dilakukan oleh (Yulianto dkk, 2023). Dalam jurnal yang berjudul pendampingan pengembangan desa ekowisata berbasis *community based tourism* (CBT) di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus . Mengungkapkan bahwa keikutsertaan masyarakat lokal Pekon Kiluan Negeri dalam upaya pengembangan desa ekowisata belum sepenuhnya optimal, karena itu dibutuhkan pendampingan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut, dan belum optimalnya kemampuan Pokdarwis Pekon Kiluan Negeri dalam mengelola dan mengembangkan desa ekowisata berbasis masyarakat, khususnya dalam hal pemanfaatan media digital (Yulianto, 2023).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rifki Alwiansyah, dkk, (2022). Dalam jurnal yang berjudul peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata di desa wisata aik bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Mengungkapkan bahwa suatu daya tarik wisata akan berkembang jika masyarakat dilibatkan dalam keseluruhan prosesnya. Masyarakat harus berperan dalam pengembangan obyek wisata dimana tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas dalam mengembangkan obyek wisata di desa wisata. Namun pada realitanya belum semua masyarakat terlibat melainkan masyarakat tertentu saja seperti masyarakat yang berjualan di objek wisata. Rendahnya karakter sadar wisata masyarakat terhadap pengembangan objek wisata di Desa Aik Bual, yang terbukti masyarakat lebih memilih untuk terfokus berkerja disektor pertanian, perkebunan, dan memilih menjadi tenaga kerja asing daripada mengembangkan dan mengelola objek wisata sehingga masyarakat tidak mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata yang ada di desa. Disisi lain pengembangan objek wisata juga tidak didukung dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui edukasi-edukasi tentang pariwisata, sehingga

masayarakat kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan objek wisata di Desa Wisata Aik Bual khususnya di bidang pariwisata.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Permatasari (2022), mengatakan dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat lebih di tekankan pada peran aktif masyarakat guna mewujudkan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan bentuk pariwisata yang berupaya memberdayakan masyarakat untuk mengelola pertumbuhan pariwisata dan mencapai aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka, dan mencakup pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Bahkan pariwisata berbasis masyarakat juga dapat membantu masyarakat lokal dalam menghasilkan pendapatan, diversifikasi ekonomi lokal, melestarikan budaya, melestarikan lingkungan dan memberikan kesempatan pendidikan (Asean 2016 dalam Pernatasari 2022).

Selain itu pada penelitian Zahra (2024) yang membahas mengenai peran masyarakat dalam meningkatkan strategi branding ekowisata. Mengatakan bahwa ekowisata yang di kelolah oleh masyarakat setempat dan dengan dibantu oleh berbagai lembaga terkait bisa menjadi *branding* yang kuat untuk menarik minat wisatawan untuk berwisata, dengan mengajak masyarakat untuk menjaga dan melestarikan alam dan dengan dengan memanfaatkan sumebr daya manusia guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat selain itu juga masyarakat dapat berjualan di sepanjang tempat wisata untuk menyediakan kebutuhan wisatawan. Dengan peran aktif masyarakat dalam ekowisata, masyarakat bisa mendapatkan manfaat dari adanya pengembangan ekowisata.

Sementara pada penelitian lain mengatakan bahwa masyarakat harus dilibatkan dalam pengembangan ekowisata dari tahap awal hingga tahap akhir, dalam pengembangan ekowisata masyarakat menjadi aktor utama yang memiliki fungsi dan kedudukan Herdiana (2019). Dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan ekowisata dapat menjadi faktor pendorong keberhasilan pengembangan ekowisata untuk mewujudkan ekowisata yang berkelanjutan .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah di paparkan, maka dapat di simpulkan pentingnya peran masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. Hal tersebut dikarenakan masyarakat menjadi aktor utama dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dan juga untuk tetap menjaga kearifan lokal yang sudah tumbuh dan mengakar

dalam masyarakat setempat sesuai dengan konsep *Community Based Ecotourism*. Hal tersebut, dapat dilihat melalui teori peran yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto (2002). Soejono Soekanto mengatakan bahwa, teori peran adalah aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia akan menjalankan suatu peranan tersebut.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata serta apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan ekowisata, untuk kembali meningkatkan kembali kunjungan wisata yang sempat menurun karena terkena dampak covid-19, ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh covid-19 salah satunya di bidang pariwisata. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana **“Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Pasca Covid_19 di Pekon Kiluan Kabupaten Tanggamus”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata di Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan potensi ekowisata di Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata di Pekon Kiluan Kecamatan Tanggamus.
2. Untuk menganalisis secara mendalam apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Ekowisata di Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang sudah di paparkan di atas maka penelitian ini di harapkan dapat:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan sosiologi pariwisata terkait dengan pengembangan potensi ekowisata.
 - b. Dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian diharapkan bisa menjadi informasi dan gambaran mengenai pengembangan potensi ekowisata, supaya pihak terkait bisa lebih baik lagi untuk kedepannya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat pekon kiluan negeri kabupaten tanggamus maupun daerah lain yang menerapkan pengembanga potensi ekowisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Ekowisata

Konsep Ekowisata pertama kali populer pada tahun 2000-an merujuk pada sebuah kondisi dimana adanya pelibatan dari unsur masyarakat lokal setempat (Sari *et al.*, 2021 dan Laisaba, 2022). Ekowisata merupakan sebuah bentuk wisata yang mempunyai ciri khas tersendiri, yakni ekowisata perlu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal serta menghargai budaya lokal setempat (Murianto, 2021).

Ekowisata adalah jenis pariwisata yang membantu melindungi alam dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Ekowisata merupakan suatu konsep pembangunan yang timbul dari industri pariwisata, secara berkelanjutan dengan tujuan mendukung perlindungan alam dan budaya. Selain memungkinkan masyarakat lokal menjadi pengelola yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonominya, perkembangan potensi ekowisata menjadi faktor utama penyebab permasalahan ekowisata di Indonesia (Karlina, 2015).

Ekowisata berpijak pada tiga kaki sekaligus, yakni wisata pedesaan, wisata alam dan wisata budaya. Menurut deklarasi *Quebec* (hasil pertemuan dari anggota TIES di *Quebec*, Kanada tahun 2002), Ekowisata adalah *sustainable Tourism* yang secara spesifik memuat upaya-upaya :

- a) Kontribusi aktif dalam konservasi alam dan budaya.
- b) Partisipasi penduduk lokal dalam perencanaan, pembangunan dan operasional kegiatan wisata serta menikmati kesejahteraan.
- c) Transfer pengetahuan tentang warisan budaya dan alam kepada pengunjung.
- d) Bentuk wisata independen atau kelompok wisata berukuran kecil.

Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakikatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung

jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat (Asyari, 2021).

Berikut beberapa karakteristik dalam pengembangan ekowisata:

1. Ekowisata berdasarkan pada alam seperti obyek-obyek biologis, fisik maupun budayanya
2. Pengembangan ekowisata yang dilakukan dengan konsep back to nature
3. Ekowisata yang memberikan pendidikan mengenai lingkungan
4. Bermanfaat untuk masyarakat lokal
5. Memberikan nilai tambah dalam kepuasan bagi wisatawan.

Penting untuk dicatat bahwa pengembangan ekowisata biasanya dilakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan konservasi dan pemberdayaan masyarakat yang lebih besar. ekowisata diartikan sebagai perjalanan ke kawasan alam yang masih murni dengan tujuan khusus untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan beserta hewan dan tumbuhan liar serta keberadaannya (Joshi, 2011). Berdasarkan hal tersebut yang telah dijabarkan oleh para ahli, ekowisata menggambarkan pada ekowisata sebagai bentuk untuk menciptakan dampak positif pelestarian alam, budaya lokal, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata bertujuan untuk menciptakan dampak positif bagi kawasan lingkungan konservasi dan masyarakat, sekaligus memberikan pengalaman berarti bagi masyarakat pengunjung. Dalam hal ini masyarakat bukan hanya sebagai objek penerima manfaat yang pasif, keterlibatan masyarakat dalam setiap proses tahapan merupakan bagian yang penting.

2.2. Tinjauan Ekowisata Berbasis Masyarakat

Ekowisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh (Prihanta dkk, 2017). Dalam hal ini didasari oleh masyarakat yang lebih memahami tentang alam dan sosial budaya yang ada di daerahnya, sehingga masyarakat memiliki hak penuh untuk terlibat dalam pengembangan potensi ekowisata.

Ekowisata berbasis masyarakat yaitu bisnis ekowisata yang menitikberatkan peran aktif komunitas dan pola ekowisata berbasis masyarakat membentuk pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keikutsertaan secara penuh bagi

masyarakat setempat pada perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan usaha ekowisata dan segala manfaat yang diperoleh (WWF-Indonesia, 2009). Hal tersebut berdasarkan pada aktualitas bahwa masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai alam dan budaya yang menjadikan potensi dan nilai tambah sebagai daya tarik wisata, sebagai akibat dari pelibatan masyarakat yang mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mempercayai hak warga lokal pada mengelola kegiatan wisata dalam kawasan yang mereka miliki menurut istiadat ataupun selaku pengelola

Menurut buku pedoman "Prinsip dan Kriteria Ekowisata berbasis masyarakat dari Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Wisata tahun 2009" aspek kunci ekowisata adalah:

1. Jumlah Pengunjung Terbatas Atau Diatur Supaya Sesuai Dengan Daya Dukung Lingkungan Dan Sosial Budaya Masyarakat
2. Pola Wisata Ramah Lingkungan
3. Pola Wisata Ramah Budaya Dan Adat Setempat
4. Membantu Secara Langsung Perekonomian Masyarakat Lokal
5. Modal Awal Yang Diperlukan Untuk Infrastruktur Tidak Besar
6. Ekowisata Dan Konservasi.

Dengan menerapkan konsep ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dan mengurangi kemiskinan. Penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata untuk ekowisatawan, dengan mereka menyediakan penginapan untuk wisatawan, menjadi pemandu wisata, menyediakan kebutuhan wisatawan dengan berjualan di area wisata (Mardani dkk, 2018). Dengan begitu masyarakat lokal dapat merasakan dampak dari adanya pengembangan potensi ekowisata. Namun, bukan berarti masyarakat menjalankan pengembang sendiri, pihak terkait juga dilibatkan mulai dari pemerintah, komunitas, media masa dan pihak akademisi juga menjadi kunci keberhasilan dalam upaya pengembangan ekowisata.

Konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam konteks pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai wujud pengembangan dalam pemanfaatan sumber daya dengan pelibatan masyarakat sebagai pemegang kunci. Dalam hal ini keterlibatan aktif masyarakat menjadi indikator utama dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (Sahureka, 2016). Dari yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep ekowisata berbasis masyarakat menggambarkan ekowisata sebagai suatu

bentuk untuk menciptakan pelestarian alam, budaya lokal, dan kesejahteraan masyarakat setempat yang memberikan dampak positif.

2.3. Tinjauan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata

Menurut Aziz (2008) Peran serta masyarakat dalam pengembangan ekowisata adalah kesediaan masyarakat untuk mendukung berjalannya kegiatan pengembangan sesuai dengan kemampuan masyarakat. Salah satu faktor yang mampu mendorong keterlibatan masyarakat yaitu terciptanya persepsi positif dari masyarakat, khususnya yang terkait dengan aspek nilai tambah yang mampu diberikan pariwisata pada perekonomian masyarakat. Menurut Herdiana (2019) Peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata merupakan adanya kesamaan pola pikir maupun pola tindak dari masyarakat perdesaan mengenai potensi wisata yang ada di desanya, untuk kemudian masyarakat tersebut secara bersama-sama melakukan suatu tindakan dalam upayanya untuk mewujudkan tujuan pengembangan pariwisata sebagai sebuah dimensi yang mampu memberikan dampak positif bagi mereka, serta mampu mencerminkan identitas mereka sebagai sebuah kesatuan masyarakat yang memiliki struktur sosial yang khas atau unik.

Menurut Herliana (2019) mengungkapkan peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata dibagi menjadi:

1. Peran masyarakat sebagai perencana yang dimana masyarakat mengali potensi yang ada.
2. Peran masyarakat sebagai pelaksana yang dimana masyarakat menjadi pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan ekowisata.
3. Peran masyarakat sebagai monitoring, masyarakat melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan ekowisata.
4. Peran masyarakat sebagai penerima manfaat, masyarakat menerima manfaat dari pengembangan ekowisata.

Masyarakat dilibatkan dalam pengembangan ekowisata dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan menerima manfaat. Pada tahap perencanaan masyarakat dilibatkan langsung untuk mengidentifikasi potensi yang ada yang dimana masyarakat lebih memahami potensi yang dimiliki desanya sehingga bisa dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Pada tahap pelaksanaan masyarakat

memiliki hak tetap untuk terlibat dalam pengelolaan desa wisata. Pada tahap penerima manfaat masyarakat menjadi pihak utama yang mendapatkan keuntungan dari adanya pengembangan desa wisata. Pada tahap monitoring masyarakat melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pengembangan untuk menciptakan ekowisata berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan Lelliltwry (2018) mengatakan bahwa peran masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ekowisata bahari masih terbatas dan bergantung pada pihak stakeholder. Hal tersebut diakibatkan, karena kemampuan dan pemahaman masyarakat terkait ekowisata masih rendah. Selanjutnya Pada penelitian yang dilakukan Aziz (2008) yang menyatakan bahwa belum optimalnya peran masyarakat karena dalam penyusunan rencana kegiatan ekowisata masyarakat tidak dilibatkan sehingga masyarakat tidak merasa memiliki kewajiban serta tanggung jawab untuk ikut serta dalam pengembangan ekowisata di daerahnya.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lelliltwry (2018) dan Aziz (2008), terdapat sebab yang mengakibatkan peran masyarakat belum optimal karena dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti pemahaman masyarakat yang masih rendah, tidak dilibatkannya masyarakat dalam tahap perencanaan. Maka hal tersebut berkaitan dengan konteks penelitian yang diambil yaitu tentang peran masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata di Pekon Kiluan Negeri.

2.4 Tinjauan Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Ekowisata

2.4.2 Faktor Pendukung

Faktor Pendukung dari pembangunan kepariwisataan adalah perencanaan, di dalam tahap ini dalam pembangunan harus melihat berbagai aspek yang berkaitan dengan pariwisata ke depannya. Di setiap pembangunan kepariwisataan tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya termasuk faktor yang menjadi pendukung sebuah pariwisata, apabila faktor pendukung tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka suatu industri pariwisata akan mengalami keberhasilan dalam berbagai hal seperti dalam menarik wisatawan untuk berkunjung (Widagyo, 2018).

Menurut pendapat Sunaryo (2013) faktor pendorong pariwisata yang berasal dari internal seperti:

- 1) Daya dukung sosial-budaya
Sosial budaya yang unik (lain daripada yang lain) akan memiliki peluang yang lebih besar dalam menarik jumlah wisatawan.
- 2) Daya dukung fisik
Dukungan fisik merupakan daya dukung lingkungan, baik aspek biotik (Hidup: hewan, tumbuhan, manusia) maupun aspek abiotik (Mati: air, udara, suhu, sinar matahari, tanah, dan lain-lain).
- 3) Daya dukung ekonomi
dalam pelaksanaan sebuah pembangunan tentu memerlukan biaya agar seluruh program yang direncanakan berjalan dengan baik dan optimal.
- 4) Daya dukung sumber daya lokal
Daya dukung sumber daya lokal bisa berupa tenaga kerja, sumber pendanaan, penyediaan lahan maupun peran aktif pelaku usaha kepariwisataan, dengan ketersediaan sumber daya lokal di teluk kiluan maka dapat mendukung perkembangan desa ekowisata dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada dan tentu dengan keterlibatan masyarakat lokal dan pemerintah daerah.

2.4.2 Faktor penghambat

Dalam pengembangan ekowisata bisa di pengaruhi oleh faktor baik itu penghambat maupun pendorong, bisa dari pemerintah , masyarakat, infrastruktur maupun faktor lainnya yang mempengaruhi.

Menurut Heri (2015) dalam pengembangan ekowisata tidak terlepas dari adanya faktor penghambat yang mempengaruhi :

1. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata
2. Kurangnya prioritas dari pemerintah setempat di bidang wisata
3. Kurangnya kerjasama dengan investor
4. Belum adanya sistem promosi yang menarik
5. Keterbatasan sarana dan prasarana

2.5 Tinjauan Teori peran

Menurut Soejono Soekanto (2014) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah menjalankan suatu peran. Peran dan kedudukan keduanya tidak bisa di pisahkan karna keduanya ketergantungan satu sama lain, tidak ada peran tanpa adanya kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa adanya peran.

Peran memiliki dua arti, yang pertama peran setiap orang memiliki peran sesuai dengan pola-pola pergaulan hidupnya . Dalam hal ini peran menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, pentingnya peran karena untuk mengatur batasan seseorang dalam bertindak. Kedua, peran sebagai hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat hubungan antar individu dan masyarakat. Dalam hal ini peran diatur dalam norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2014:211) mencakup tiga hal penting yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur social masyarakat.

Abdul Syani (1994) peran dalam tatanan sosial merujuk pada suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan menerapkan cara tertentu sebagai usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Soerjono mengemukakan bahwa peran adalah sikap seseorang yang selalu berubah dan terus berkembang dari kondisinya, seseorang yang dianggap sebagai seseorang yang memiliki peran yaitu apabila sudah mendapatkan hak dan sudah melaksanakan kewajibannya terhadap orang

lain, setiap orang tentu saja memiliki peran yang berbeda sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Putri Diana, 2017).

Menurut Soejono Soekanto (2014) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah menjalankan suatu peran. Peran dan kedudukan keduanya tidak bisa di pisahkan karna keduanya ketergantungan satu sama lain, tidak ada peran tanpa adanya kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa adanya peran.

Peran memiliki dua arti, yang pertama peran setiap orang memiliki peran sesuai dengan pola-pola pergaulan hidupnya . dalam hal ini peran menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, pentingnya peran karena untuk mengatur batasan seseorang dalam bertindak. Kedua, peran sebagai hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat hubungan antar individu dan masyarakat. Dalam hal ini peran diatur dalam norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Abdul Syani (1994) menambahkan jika seseorang memiliki status tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, maka kedepannya akan timbul kecenderungan berupa harapan-harapan baru. Dari harapan tersebut seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak sesuai apa yang diharapkan kepada mereka. Soerjono mengemukakan bahwa peran adalah sikap seseorang yang selalu berubah dan terus berkembang dari kondisinya, seseorang yang dianggap sebagai seseorang yang memiliki peran yaitu apabila sudah mendapatkan hak dan sudah melaksanakan kewajibannya terhadap orang lain, setiap orang tentu saja memiliki peran yang berbeda sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepada nya (Putri diana, 2017).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok kemudian akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya dengan adanya hubungan antara masyarakat inilah yang disebut dengan peran. Menurut pendapat peneliti, teori peran ini selaras dengan judul penelitian yang dilakukan, yaitu masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam pengembangan ekowisata di Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. Masyarakat harus menjalankan perannya secara maksimal sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya untuk menjadi penerak dalam pengembangan

ekowisata. Dengan melibatkan peran masyarakat lokal untuk mewujudkan ekowisata berbasis masyarakat yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, penelitian terdahulu juga bertujuan untuk menghindari anggapan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Ilham Junaidi, (2020)	Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di kategorikan pasif bahkan belum ada karena mereka hanya menjadi tujuan kunjungan belum terorganisir sebagai desa wisata, masyarakat hanya menerima kunjungan wisata tanpa mengetahui apa yang harus dilakukan.
2	Herdiana (2019)	Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat	Kualitatif pendekatan <i>library research</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata yang melibatkan masyarakat sejak dari awal sampai dengan akhir merupakan jawaban akan

				<p>adanya tuntutan untuk menghadirkan masyarakat sebagai pemilik potensi desa wisata yang berhak mengelola dan menerima manfaat dari pengembangan desa wisata, sehingga keberadaan desa wisata mampu menumbuhkan rasa kepemilikan, memperkuat kelembagaan sampai dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan desa harus senantiasa dilibatkan dalam keseluruhan proses pengembangan desa wisata, mengingat bahwa tujuan pengembangan desa wisata selain untuk mengembangkan karakteristik, nilai-nilai tradisi dan budaya menjadi sebuah objek wisata, juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat harus berperan dan menjadi pihak yang diuntungkan.</p>
3	Falia Nur Zahra , Aiswara Deswinta	Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Strategi Branding	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan Keterlibatan Masyarakat dalam strategi branding juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat

	Prameswari dkk (2024)	Ekowisata Curug Layung		setempat. Masyarakat diajak untuk menjaga dan meningkatkan kelestarian alam Curug Layung. Ekowisata Curug Layung tidak hanya menyediakan wisata alam saja namun menyediakan wisata yang memanfaatkan sumber daya manusia seperti camping ground, tenant untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Untuk membantu proses pemasaran Curug Layung dilakukan promosi dengan gencar melalui media sosial dan media cetak. Hal ini dapat membuat wisatawan semakin ingin mengetahui tentang Curug Layung dan semakin memotivasi wisatawan untuk mengunjungi Curug Layung.
4	Yulianto dkk 2023	Pendampingan pengembangan desa ekowisata berbasis community based tourism (CBT) di pekon kiluan negeri kecatam kelumbayan kabupaten	Kualitatif	Pengabdian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan pengalaman dari para mitra yang terlibat dalam kegiatan ini dalam hal pengelolaan dan pengembangan desa ekowisata. Para pengurus pokdarwis juga dibekali keterampilan dalam mengelola potensi desa ekowisata di

		tanggmus lampung.		Pekon Kiluan Negeri mengacu pada pendekatan CBT. Pemberian bantuan bahan/alat penunjang perlengkapan pokdarwis juga sangat dirasakan manfaatnya dalam mendukung pengembangan desa ekowisata di Kiluan Negeri. Rangkaian program pengabdian kepada masyarakat di Pekon Kiluan Negeri telah dilakukan secara menyeluruh dan mendapat dukungan yang sangat baik dari seluruh komponen masyarakat desa. Para mitra (aparatur desa dan pengurus pokdarwis) juga berkomitmen untuk memfokuskan pengembangan desa ekowisata berbasis CBT di desa mereka.
5	Muhamad Rifki Alwiansah, Siluh Putu Damayanti dkk	Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desawisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah	Deskriptif Kulitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu daya tarik wisata akan berkembang jika masyarakat dilibatkan dalam keseluruhan prosesnya. Masyarakat harus berperan dalam pengembangan obyek wisata dimana tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas

				dalam mengembangkan obyek wisata di desa wisata.
6	Indah Permatasari	Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali	penelitian hukum empiris	Ekowisata berbasis masyarakat (<i>community based tourism</i>) menekankan pada peran atau partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Bahkan salah satu tujuan dari pariwisata berbasis masyarakat ini ialah untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat setempat memiliki peran yang penting mewujudkan pariwisata berkelanjutan (<i>sustainable tourism</i>). Selain peran aktif dari masyarakat yang merupakan perwujudan dari model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (<i>community based tourism</i>), membutuhkan partisipasi dari seluruh stakeholder yakni pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun pengusaha pariwisata juga sangat Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>) Dalam Mewujudkan

				Pariwisata Berkelanjutan <i>(Sustainable Tourism)</i> di dibutuhkan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan <i>(sustainable tourism)</i> .
--	--	--	--	---

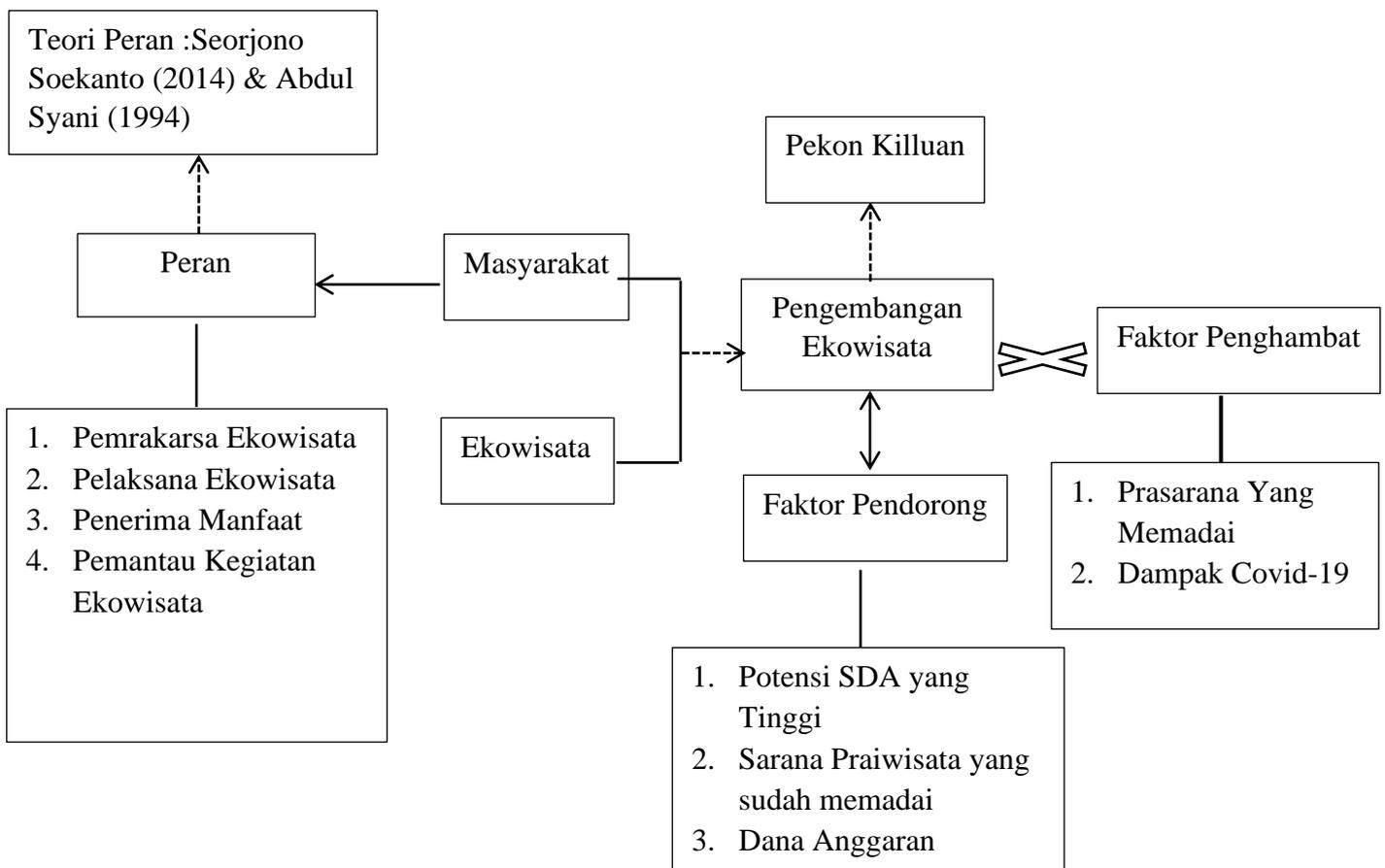
Sumber: data yang diolah peneliti 2024

2.7 Kerangka berpikir

Ekowisata merupakan suatu pengembangan yang berkelanjutan dari pariwisata untuk menjaga kelestarian lingkungan yang mengikut sertakan peran masyarakat lokal sehingga masyarakat bisa mendapatkan manfaatnya. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan suatu bentuk ekowisata yang dimana masyarakat memegang kontrol dan memberikan partisipasinya dalam pengembangan ekowisata keterlibatan masyarakat menjadi salah satu indikator penting . Dalam pengembangan ekowisata peran masyarakat sangat mempengaruhi untuk mencapai ekowisata yang berkelanjutan dengan masyarakat menjadi aktor utama, mereka memiliki hak dan kewajiban untuk berperan dari tahap awal hingga tahap akhir kegiatan pengembangan. Dalam hal ini peran masyarakat lokal pekon kiluan negeri akan di tinjau menggunakan teori peran soejono soekanto (2014) dan teori peran abdul syani (1994)

Sejalan dengan itu, dalam pengembangan potensi ekowisata terdapat faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor tersebut saling berkaitan faktor pendukung dapat menjadi faktor penghambat dan faktor penghambat dapat menjadi faktor pendukungsesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pengembangan ekoiwisata di pekon kiluan yaitu potensi sumber daya alam yang tinggi, sarana pariwisata yang sudah memadai, peran aktif komuniatas serta dana anggaran. Dan juga ada hal yang bersebrangan dalam pengembangan ekowisata di pekon kiluan yaitu prasarana yang belum memadai dan dampak pandemi covid-19. Berdasarkan pemaparan di atas maka kerangka berfikir dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



KETERANGAN:

- : Mempengaruhi
- : Berhubungan
- - - - : Ancaman
- ⊗ : Berseberangan
- ←→ : Hal yang Mendukung
- - - -> : Hal yang Akan Dilihat

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin 2015 dalam Fadli 2021). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 299). Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru (Fadli dkk, 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, corak penelitian kualitatif adalah deskriptif, yakni memaparkan atau mendeskripsikan dari setiap data yang ditampilkan. Penelitian kualitatif menggunakan rangkaian teks untuk menyajikan data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif untuk menangkap arti makna terdalam tidak hanya berupa angka, karena angka tidak bisa mewakili semua temuan di lapangan, selain itu angka juga hanya sekedar simbol (Raco, 2010).

Pemilihan metode kualitatif sendiri dipilih pada penelitian ini untuk menggali informasi yang diperlukan terkait peran masyarakat dalam pengembangan desa ekowisata Teluk Kiluan. Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mendefinisikan secara jelas terkait permasalahan yang akan diteliti sehingga mencapai pemahaman tentang peran masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi ekowisata di Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. Di pilihnya Pekon Kiluan Negeri menjadi lokasi penelitian Karena kabupaten tanggamus menjadi salah satu tempat yang memiliki potensi ekowisata unggul di bidang ekowisata provinsi lampung. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pekon Kiluan Negeri.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk mengarahkan penelitian kepada objek penelitian selama penelitian dilaksanakan, khususnya pada tahap pengumpulan data sehingga lebih fokus mendapatkan data yang sejalan dengan penelitian dan juga berfungsi untuk membatasi studi kualitatif dan membatasi penelitian sehingga peneliti dapat memilah data mana yang relevan dan data mana yang tidak relevan (Moleong, 2010).

Dalam Penelitian penting melakukan pembatasan agar berfokus pada konteks ruang lingkup pembahasan yang menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu peneliti menetapkan batasan penelitian antara lain:

- a) Melihat bagaimana peran masyarakat dalam upaya pengembangan ekowisata s peran yang dimaksud di sini adalah keterlibatan masyarakat dalam pengembang ekowisata meliputi keterlibatan masyarakat dalam tahap awal hingga tahap akhir pengembangan.
- b) Faktor pendukung dalam pengembangan ekowisata dalam aspek masyarakat dan lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor yang menjadi pendukung misalnya potensi ekowisata yang memang sudah cukup tinggi tinggal bagaimana masyarakat mengembangkannya.
- c) Faktor penghambat dalam pengembangan ekowisata, yang dimaksud di sini adalah faktor yang menjadi penghambat masyarakat dalam pengembangan ekowisata misalnya karna kuranya kesadaran dari masyarakat.

3.4 Penentuan Informan

Pada penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam memilih informan menggali sebuah informasi, yakni menetapkan informan sesuai dengan kriteria tujuan dari penelitian yang telah ditentukan. Kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat serta . Hal ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut keterkaitan erat dalam penelitian. Sehingga dapat memberikan informasi terkait sumber data yang diperlukan. Informan merupakan kunci untuk mendapatkan informasi yang akurat. Untuk itu peneliti menetapkan beberapa kriteria informan dalam penelitian.

1. Masyarakat Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.
2. Pokdarwis Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.
3. Pamong pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan kriteria informan di atas maka informan penelitian ini adalah:

1. Kepala Pekon Kiluan Negeri
2. Aparatur Pekojn Kiluan Negeri
3. Masyarakat lokal Pekon Kiluan Negeri
4. Pokdarwis Kiluan Negeri
5. Ketua PKK Kiluan Negeri
6. Karang Taruna Pekon Kiluan Negeri

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan dengan informan terkait yang dianggap mengetahui secara detail sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Hardani *et al.* (2021) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Teknik wawancara yang dilakukan terdapat dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara sebagai alat bantuan, sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk

memperoleh informasi tambahan, pada pengumpulan data melalui wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu rekaman suara dan catatan lapangan. Wawancara dalam penelitian ini di tunjukkan untuk mendapatkan informasi mengenai peran masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam pengembangan ekowisata di pekon kiluan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pertama secara langsung dengan pra riset 02 Oktober 2023 dengan melakukan wawancara kepada masyarakat setempat dan dengan kepala desa, namun saat dilakukanya wawancara ada beberapa informan yang hanya menjawab secara singkat terkait data yang ditanyakan dan juga keterbatasan waktu peneliti . Oleh sebab itu perlu adanya wawancara lebih mendalam lagi untuk mandapat kan informasi tambahan yang dibutuhkan.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada 07 Maret 2024-11 Maret 2024, pada wawancara kedua ini dilakukan wawancara lebih mendalam kepada masyarakat, aparaturn pekon, dan pokdarwis, serta para pemuda setempat. Saat proses wawancara peneliti mencatat menggunakan *note books* dan juga mengunakan alat bantu *voice recod* supaya hasilnya nanti lebih kongkret lagi. Hasil wawancara dengan para informan kemudian di kategorikan dan di analisis agar lebih terstruktur agar mendapatkan hasil yang di butuhkan peneliti. Kendala yang di hadapi peneliti dalam proses wawancara yaitu ada beberapa informan penting yang sulit untuk ditemui karena sedang ada urusan di luar kota mengakibatkan peneliti sulit untuk mendapatkan informasi. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara melalui via telpon dan whatsapp.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku, kegiatan, atau keadaan yang diamati. Pengamatan tersebut berguna untuk memperoleh data langsung di lapangan dengan melakukan observasi data meyakinkan keabsahan dari sebuah data. Seperti dalam bukunya Hardani *et al.* (2020) menyebutkan bahwa observasi merupakan langkah dalam mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap obyek penelitian, baik pengamatan langsung maupun tidak langsung secara sistematis.

Pada penelitian ini, peneliti memilih observasi non-partisipatf karena peneliti tidak terlibat lansung dalam kegiatan, hanya melakukan observasi ke objek wisata untuk meninju kondisi sarana dan prasarana wisata di pekon kiluan negeri tidak terlibat dalam

kegiatan pengembangan yang dilakukan. Observasi lapangan pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, pertama dilakukan pada 2 oktober 2023 bersama tim pengabdian masyarakat universitas lampung dalam penyerahan bantuan alat wisata.

Observasi selanjutya dilakukan pada 08 Maret 2024 – 11 Maret 2024, dengan mengunjungi oboek-objek wisata yang ada disana di temani oleh para pemuda setempat. Kendala yang dihadapi peneliti saat melakukan observasi lapang adalah cuaca yang kurang mendukung sehingga ada beberapa objek wisata yang tidak bisa di kunjungi karna kondisi cuaca yang tidak memungkinkan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperolah data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2016). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi gambar secara lansung saat wawancara dan observasi lapangan serta mengumpulkan arsip dokumen, foto-foto para pengunjung, data wisata yang di dapat dari kantor kecamatan untuk mendukung hasil penelitian ini.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut, karena jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif maka teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dalam Setiawan 2022. Analisis dalam model Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga alur yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini yaitu dengan melakuka pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan, dokumentasidan bahan lainnya ang selanjutnya di olah dan dianalisis sehingga menghasilkan jawaban sesuai dengan rumusan masalah penelitia ini.

3.6.1. Reduksi Data

Semua data dari wawancara, observasi dan dokumentasi sudah terkumpul pada analisis data akan dipilih informasi terkait yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data

yang sesuai fokus telah dikumpulkan maka akan dirangkum menurut tema dan sub-bab pembahasan agar dapat menemukan pola dari penelitian. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada penelitian ini peneliti mereduksi data dengan memilih, mengkategorikan, menyederhanakan, merangkum, mensortir, dan memfokuskan pada data-data yang menjawab peran masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata pekon kiluan negeri kecamatan kelumbayan kabupaten tanggamus.

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa deskripsi teks dari setiap pembahasan serta ditambah dokumentasi berupa gambar, foto atau tabel yang akan disajikan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, menghubungkan antar kategori dan lain sebagainya sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga bisa menghasilkan data yang relevan.

Dalam penelitian ini data yang sudah di reduksi kemudian di sajikan dalam bentuk teks naratif dengan cara menyusun data yang relevan dan berkaitan dengan fokus penelitian peran masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata pekon kiluan negeri kecamatan kelumbayan kabupaten tanggamus.

3.6.3. Penarik Kesimpulan dan verifikasi Langkah terakhir

Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan ini juga di verifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran dengan antar teman sejawat sehingga menjadi inti sari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang di dapat berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan masih bisa berubah apabila ditemukan bukti lain yang lebih kongkreat. Bukti tersebut bisa di dapat dari verifikasi data, apabila kesimpulan di dukung dengan bukti yang kuat yang sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan maka kesimpulan yang diperoleh adalah kredibel.

3.6.4. Teknik Keabsahan Data

Pada metode penelitian kualitatif data atau temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2016). Teknik keabsahan yang dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validitas Internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (*reabilitas*) dan *comformability* (*objektivitas*). Keabsahan data yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi.

3.6.4.1 Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu (Sugiono, 2014). Triangulasi sumber untuk menguji sebuah data kredibel atau tidak dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik dilakukan untuk mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.. Triangulasi Waktu ini dilakukan pengecekan data yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara melakukan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda sehingga mendapatkan data yang lebih kredibel dan objektif.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode. Data peneliti terkait peran masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata pekon kiluan negeri kecamatan kelumbayan kabupaten tanggamus yang di peroleh dri hasil wawancara akan disesuaikan dengan hasil observasi dan dokumentasi lapangan dan juga data yang di peroleh dari waktu tertentu akan disesuaikan guna memperoleh hasil yang kredibel.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Pekon Kiluan Negeri

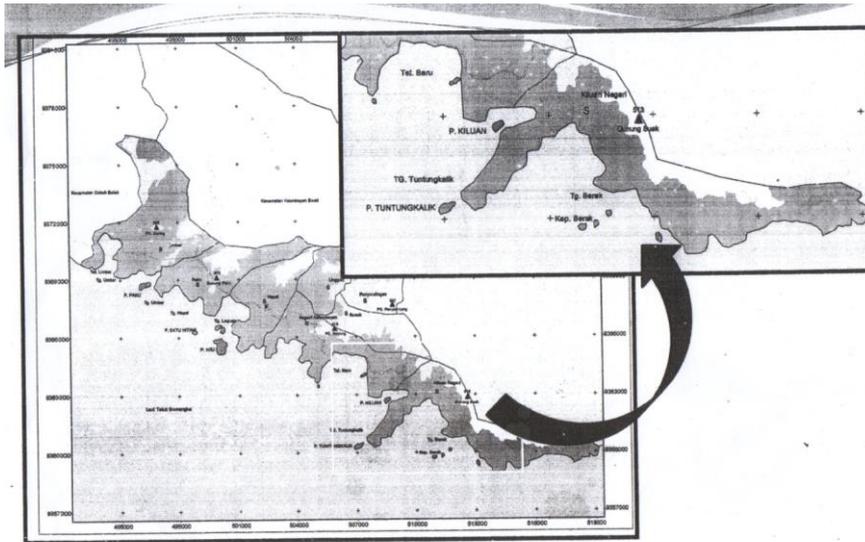
Teluk Kiluan berasal dari bahasa Lampung yang berarti Teluk Permintaan, sejaran menceritakan seorang keturunan Raja Sebatin yang berasal dari pekon Kanca Marga Putih Doh yaitu Raden Mas Antawijaya yang dibunuh oleh saudaranya sendiri, menurut kisah, pada saat itu Raden Mas antawijaya meminta kepada saudaranya bahwa “bila ini membunuh saya (Raden Mas Antawijaya) pada saat saya sedang melakukan ibadah sholat Sunnah dan diwaktu sujud tikamlah saya melalui dubur saya dengan senjata bambam Bukhung, kemudian saya meminta agar Jenazah saya dimakamkan di puncak pulau ini” Sejak saat itulah nama pulau tersebut dinamakan Teluk Kiluan (Kelurahan pekon kiluan 2023).

Pekon Kiluan Negeri dibagi kedalam empat Wilayah Dusun Yaitu Dusun Kiluan Balak, Sukamahi, Bandung Jaya dan Teluk Baru, Dusun Kiluan Balak dan Bandung Jaya mayoritas masyarakatnya menjadi Nelayan dan Penggiat Wisata dan Dusun Sukamahi dan Teluk Baru, Mayoritas masyarakatnya sebagai Petani.

4.2 Kondisi Demografi

Pekon Kiluan Negeri dimekarkan pada tahun 2007 dari pekon induknya yaitu Pekon Negeri Kelumbayan dengan Kepala Pekon pertamanya adalah Bapak Des. Luas wilayah pekon yaitu seluas 32.32 km² dengan presentase wilayah 26.69% dari total luas wilayah Kecamatan Kelumbayan seluas 121.10 km². Berdasarkan data dalam kabupaten tanggamus dalam angka 2023 diketahui Jarak tempuh menuju ibu kota Kecamatan Kelumbayan dari wilayah Kiluan Negeri adalah sejauh 18 km, jarak tempuh menuju ibukota Kabupaten Tanggamus dari wilayah Kiluan Negeri adalah sejauh 100 km, dan jarak kiluan negeri dengan ibukota provinsi yaitu Provinsi Bandar Lampung sekitar 80 km, maka sebaran sebaran kepadatan penduduk menurut desa di wilayah Kiluan Negeri memiliki persentase penduduk sebesar 12,36% dan kepadatan penduduk per km² sebesar 41 km². Hal ini dibandingkan dengan jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Kelumbayan. Desa Kiluan Negeri dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat atau sepeda motor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus).

Gambar 2 : peta pekon kiluan negeri



Pekon Kiluan Negeri

Sumber: data pekon kiluan 2023

Pekon Pekon Kiluan Negeri memiliki luas wilayah 2.148,51 Km² dengan lahan produktif 1.760 Km² Pekon, Terletak pada -5.7643289, 105.115601 Pada Ketinggian rata-rata 30 M Diatas Permukaan Laut (DPL).

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Kecamatan : 15 Km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Kabupaten : 141 Km
- c. Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Provinsi : 80 Km
- d. Jarak dari Pusat Pemerintahan ke Pusat : 311 Km

Letak Pekon Pekon Kiluan Negeri Memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Bangun Rejo
- b. Timur : Gunung Tanggung
- c. Selatan : Laut
- d. Barat : Pekon Negeri Kelumbayan

4.2.1 Keadaan Sosial Budaya

Tabel 4: Tingkat Pendidikan Masyarakat

Sumber: data pekon kiluan negeri 2023

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	15 Orang	11 Orang
2	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	56 Orang	60 Orang
3	Tamat SD/ sederajat	239 Orang	202 Orang
4	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	100 Orang	42 Orang
5	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	393 Orang	243 Orang
6	Tamat SMP/ sederajat	61 Orang	50 Orang
7	Tamat SMA/ sederajat	27 Orang	23 Orang
8	Tamat D-3/ sederajat	3 Orang	1 Orang
9	Tamat S-1/ sederajat	1 Orang	4 Orang
	Jumlah Total	848 Orang	771 Orang

4.2.2 Keadaan Perekonomian

Jumlah penduduk Pekon Kiluan Negeri Sebanyak 1619 jiwa dengan penduduk usia produktif 967 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 652 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah Nelayan Pancing yang hasil tangkapannya di lelang di lapak ikan dan sedangkan hasil produksi ekonomis Pekon yang menonjol adalah Padi, Pisang dan hasil tangkapan pancing ikan laut.

Tabel 4: Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	286 Orang	32 Orang
2.	Buruh Tani	15 Orang	2 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	3 Orang	2Orang
4.	Pedagang keliling	5 Orang	5 Orang
5	Nelayan	100 Orang	5 Orang
6.	Montir	1 Orang	0 Orang
7.	Guru Swasta	1 Orang	3 Orang
8.	Padangan Keliling	3 Orang	1 Orang
9.	Tukang Kayu	2 Orang	0 Orang

10.	Karyawan Swasta	8 Orang	7 Orang
11.	Wiraswasta	46 Orang	14 Orang
12.	Pelajar	209 Orang	194 Orang
13.	IBu Rumah Tangga	0 Orang	365 Orang
14.	Perangkat Desa	6 Orang	1 Orang
15.	Buruh Harian Lepas	4 Orang	2 Orang
16.	Supir	11 Orang	0 Orang
17.	Bidan swasta	0 Orang	1 Orang
18.	Pengusaha besar	2 Orang	0 Orang
18.	Belum Bekerja	149 Orang	141 Orang
20.	Tidak Bekerja	2 Orang	3 Orang
	Jumlah penduduk	843 Orang	776 Orang

Sumber : Data umum Pekon Pekon Kiluan Negeri

4.3 Kondisi Sarana Dan Prasarana

Pekon Pekon Kiluan Negeri memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

4.3.1 Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Pekon Kiluan Negeri mempunyai Balai Pekon disertai dengan perangkat Pekon lengkap. Pemerintah Pekon membawahi Suku (Rukun Warga) dan Suku membawahi beberapa RT (Rukun Tangga). Pekon Kiluan Negeri mempunyai 4 Dusun dan 7 RT. Sarana prasarana tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

4.3.2 Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Pekon Pekon Kiluan Negeri, meliputi Pariwisata dan perdagangan serta kesehatan. Dalam hal ini beberapa pembangunan fasilitas penunjang kegiatan Wisatawan, ekonomi kreatif dan souvenir dan MCK

Umum dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon Jalan dalam Pekon Pekon Kiluan Negeri meliputi jalan Pekon dan jalan RT. Beberapa ruas jalan di Pekon sudah beraspal dan rabat beton namun ada jalan menuju spot wisata masih jalan tanah dan jalan makam bahkan masih ada jalan yang berupa tanah. Keadaan tersebut meliputi jalan Pekon dan jalan RT. Pembangunan jalan tersebut dimasukkan dalam Rencanan Pembangunan Jangka Menengah Pekon.

VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dengan mengacu pada rumusan masalah tentang peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata di pekon kiluan negeri kecamatan kelumbayan kabupatevn tanggamus:

1. Peran masyarakat lokal dalam pengembangan potensi ekowisata di pekon kiluan ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan ekowisata.
2. Faktor pendorong pengembangan potensi ekowisata di pekon kilun negeri adalah potensi yang memang sudah ada, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan adanya dukungan dari pemerintah dan pihak akademisi.
3. Faktor penghambat pengembangan ekowisata di pekon kiluan adalah infrastruktur yang belum mendukung, dengan lokasi wisata yang cukup jauh dari pusat kota dan jalan yang buruk menjadi keluhan wisatawan serta dampak dari covid_19 yang masih terasa hingga saat ini yang menyebabkan mengalami *fluktuasi*.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dan dari hasil pembahasan yang sudah di paparkan. Beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat
Masyarakat pekon kiluan negeri kecamatan kelumbayan kabupaten tanggamus diharapkan bisa kembali berpartisipasi aktif dalam pengembangan ekowisata, supaya wisata bisa kembali seperti dulu. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam suatu pengembangan untuk ekowisata berkelanjutan, dan juga supaya masyarakat bisa kembali merasakan manfaat dari adanya ekowisata.
2. Untuk pokdarwis
Selaku kelompok masyarakat sadar wisata kedepannya diharapkan untuk lebih melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengembangan ekowisata. Pokdarwis diharapkan bisa membina masyarakat lokal untuk mengoptimalkan

perannya. Dalam hal ini peran masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang dimana seharusnya masyarakat menjadi aktor utama dalam pengembangan ini untuk ekowisata berkelanjutan guna mewujudkan ekowisata berbasis masyarakat yang dimana masyarakat memegang kendali terhadap ekowisata.

3. Untuk pamong

Diharapkan kepada pemerintah pekan kiluan negeri bisa bekerjasama dengan baik kepada masyarakat dan pokdariwis dalam upaya pengembangan ekowisata pekan kiluan serta diharapkan bisa mengoptimalkan perannya dalam mendukung penyediaan fasilitas sarana dan prasarana kebutuhan wisata.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangannya didalamnya dan masih belum optimalnya peran masyarakat lokal di dalamnya, untuk itu peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya terkait strategi yang bisa dilakukan untuk pengembangan potensi ekowisata berbasis masyarakat di Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afifa, P. N. A., & Nugroho, M. S. (2022). Peran Masyarakat Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan: Studi Di Kampung Adat Prailiu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pariwisata Nusantara (Juwita)*, 1(1), 1-12. Published: Apr 18, 2022 Doi: <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5000>
- Aida, N., Asmara, S., & Dwiriyanto, F. (2023). Mem-Branding Pantai Teluk Kiluan Kabupaten Tanggamus Dalam Rangka Menggaet Wisatawan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8371-8378. Doi: <https://doi.org/10.31326/jsing.v1i1.741>
- Alwiansah, M. R., Damayanti, S. P., & Martayadi, U. (2022). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Wisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 163-168. Doi: <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1912>
- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran stakeholder pariwisata dalam pengembangan Pulau Samalona sebagai destinasi wisata bahari. Brawijaya University.
- Amrita, N. D. A., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pariwisata bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 246-257.
- Anwariningsih, S. H., & Sulistyadi, K. (2021). *SISTEM PAKAR: Implementasi di Bidang Ekowisata*. CV. Catur Berlian Media Tama.

- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 9-19. doi: <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1969>
- Aziz, A. 2008. Peran masyarakat dalam upaya pengembangan ekowisata di kabupaten pekalongan . Tesis. Program pascasarjana program studi pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup, universitas sebelas maret. Surakarta
- Damai, A. A., Yuliana, D., Diantari, R., Hasani, Q., Caesario, R., Saleh, Y., ... & Afrianti, N. A. (2023). Penguatan Ekowisata Sebagai Core Economy Masyarakat Pesisir Di Teluk Kiluan, Desa Kiluan Negeri. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(2), 229-235. Doi : [Http://Dx.Doi.Org/10.23960/Jpfp.V2i2.7927](http://Dx.Doi.Org/10.23960/Jpfp.V2i2.7927)
- Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus (BPS). 2022
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1), 34-44.
- Diantari, R., Damai, A. A., Yuliana, D., & Utomo, D. S. C. (2023). Penyuluhan tentang Wisata Berbasis Konservasi di sekitar Teluk Kiluan, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(1), 294-302.
- Efendi, N. (2021). Pengembangan Kawasan Ekowisata Berbasis Pantai Di Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. *Adbispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 227-239. doi: <https://doi.org/10.24198/Adbispreneur.V5i3.26924>
- Erika, E. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Towondu Polongasa, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. The Role of the Community in the Development of Mangrove Ecotourism in Towondu Polongasa Village, *Suli District, Luwu Regency"* Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin.

- Fachrurrazi, F., Saleh, S. M., & Izziah, I. (2022). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Ekowisata Krueng Jalin Kota Jantho. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 5(2), 119-128.
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. (2014). Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233.
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan wisata kampung blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis community based tourism kabupaten situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 139-148.
- Fifiyanti, D., & Damanik, J. (2021). Pemetaan peran dan kontribusi pemangku kepentingan dalam pengembangan ekowisata desa Burai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 448-462.
- Hakim, G. H. (2021). *Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Biak Numfor, Papua* (Doctoral Dissertation, IPB University).
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Hidayati, D. A., Fahmi, T., Putri, A., Marvenda, L., & Inayah, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Desa Ekowisata Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Di Pekon Kiluan Negeri, Tanggamus, Lampung. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2955-2964. Doi: <https://doi.org/10.29303/Abdiinsari.V1280>
- Hudisaputra, A. K. (2012). Pengelolaan wilayah pesisir teluk kiluan, kabupaten tanggamus melalui pengembangan ekowisata. *Bandung: Magister Ilmu Lingkungan Universitas Padjadjaran*.
- Joandani, G. K. J., Pribadi, R., & Suryono, C. A. (2019). Kajian potensi pengembangan ekowisata sebagai upaya konservasi mangrove di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang. *Journal of marine Research*, 8(1), 117-126.

- Julia, RC, Mertha, IW, & Susianti, W. (2024). Kesiapan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Carangsari sebagai Desa Wisata di Kabupaten Badung. *Jurnal Pariwisata dan Kreativitas*, 8 (2), 152-165.
- Junaid, I. (2020). Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi Di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2), 60-71. Doi: <https://doi.org/10.34013/Jk.V4i2.47>
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42-54. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- La Riti, W., Moniaga, I. L., & Rengkung, M. M. (2023). Perencanaan daya tarik wisata berbasis ekowisata di Kecamatan Gane Timur Selatan Kabupaten Halmahera Selatan. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 12(2), 30-38.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Lelloltery, H., Pujiatmoko, S., Fandelli, C., & Baiquni, M. (2018). Pengembangan ekowisata bahari berbasis masyarakat dan peran stakeholder dalam pengelolaan sumberdaya alam di taman wisata alam laut pulau marsegukabupaten seram bagian barat propinsi maluku. *Jurnal Hutan Tropis*, 6(3), 302-314.
- Mardani, A., Purwanti, F., & Rudiyantri, S. (2018). Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(1), 1-9.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45-55.
- Mua M. R., & Indahsari, K. (2021). Pengembangan ekowisata di Indonesia. *Senriabdi*, 295-308.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

- Nurbaihaqi, F. F., Maryani, E., & Andari, R. (2022). Ecotourism Development Strategy Of Tanggamus Regency, Lampung Province (Case Study: Teluk Kiluan). *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 6(2), 149-155. Doi: 10.33751/jhss.v6i2.5398
- Oktami, E. A., Sunarminto, T., & Arief, D. H. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata taman hutan raya Ir H Djuanda. *Media Konservasi*, 23(3), 236-243.
- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). Ekowisata: determinan pariwisata berkelanjutan untuk mendorong perekonomian masyarakat. Universitas Brawijaya Press.
- Prasta, M. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi Di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisataaan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 99-109. Doi: <https://doi.org/10.3413/jK.v5i1.379>
- Prayudi, M. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara*, 3(2), 14-20.
- Purnomo, A. M. (2020). Pemberdayaan Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pekon Kiluan Negri, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *SINGULARITY: Jurnal Desain Dan Industri Kreatif*, 1(1), 1-12. Doi <https://doi.org/10.31326/jsing.v1i1.741>
- Putri Diana dan I Ketut Suwena, "Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud" 17, no. 2 (2017): 86–87
- Raco, R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulanya. Jakarta: penerbit PT granmedia widiasarana.
- Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam Dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 111-116.
- Reza, M., & Azkia, L. I. (2023). Strategi Pengelolaan Wilayah Pesisir di Teluk Kiluan Lampung. *Grouper: Jurnal Ilmiah Perikanan*, 14(1), 59-68.

- Rizkianto, N., & Topowijono, T. (2018). Application of the concept of community based tourism in the management of sustainable tourist attractions (Study at Bangun Tourism Village, Munjungan District, Trenggalek Regency). *Journal of Business Administration*, 58(1), 20-26
- Saleh, M., Callo, H., & Rusli, R. (2023). Efektifitas Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Berkah Pantai Tapandullu. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).
- Satruko, E. (2020). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Teluk Kiluan Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Shinta, N. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990).
- Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Di Desa Malatisuka. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(1), 22-45.
- Sugionio. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung:alvabeta CV
- Suwarso, W. A. (2021). Peran Masyarakat Dalam Promosi Pariwisata Kota Singkawang. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 3(2), 146-156. Doi: <https://doi.org/10.24076/pikma.v3i2.474>
- Tanaya, D. R., & Rudiarto, I. (2014). Potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(1), 71-81.
- Taufik, E. N., & Eprilianto, D. F. (2022). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Mangrove Di Desa Karang Kiring, Kebomas, Kabupaten Gresik.
- Trispa, E. R., Kaloka, D. B., Harmadi, C. K., Puspamika, S., & Rizqullah, G. (2021). Perencanaan Ekowisata Kampung Blekok Berbasis Community Based Tourism (CBT). *Matropolis: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2(1), 33-44.

- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1).
- Widagdyo, K. G., & Bhudiharty, S. (2018). Model Pengembangan Destinasi Wisata Teluk Kiluan Melalui Optimalisasi Faktor-Faktor Daya Tarik Ekowisata. *Jurnal Industri Pariwisata*, 1(1), 30-45.
- Widyarini, I. G. A., & Sunarta, I. N. (2019). Dampak pengembangan sarana pariwisata terhadap peningkatan jumlah pengunjung di wisata alam air panas angseri, tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 217.
- Yoeti, A. Yoeka. (2012). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yulianto, Y., Inayah, A., Fahmi, T., Hidayati, D. A., & Meilinda, S. D. (2022). Pendampingan Pemetaan Sosial Masyarakat Pekon Kiluan Negeri, Kec. Kelumbayan, Kab. Tanggamus dalam Mendukung Pencapaian SDSs Desa. *JPDW Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(3), 275-285.
- Zahra, F. N., Prameswari, A. D., Herdiansyah, R. M., Triansyah, S. M. R., & Firmansyah, B. (2024). Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Strategi Branding Ekowisata Curug Layung. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5).